

BAB V PENUTUP

5.1. Bahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi, ditemukan nilai korelasi sebesar $r=0,534$ dengan nilai $p=<0,001$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kebahagiaan dan variabel *grit* pada mahasiswa tahun pertama yang sedang merantau di Pulau Jawa. Hal ini menandakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh, hubungan variabel kebahagiaan dengan variabel *grit* bersifat positif, yang artinya adalah semakin tinggi tingkat *grit* yang dimiliki oleh mahasiswa rantau maka akan semakin tinggi juga tingkat kebahagiaan mereka, begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat *grit* yang dimiliki oleh mahasiswa rantau maka semakin rendah juga tingkat kebahagiaan mereka.

Data tabulasi silang pada tabel 4.9 juga mendukung adanya hubungan positif dalam hipotesis penelitian ini. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa penyebaran data pada variabel *grit* berjalan selaras dengan penyebaran data pada variabel kebahagiaan, dimana pada tingkat kebahagiaan yang sangat tinggi atau tinggi, tingkat *grit* juga sangat tinggi atau tinggi. Begitu juga sebaliknya, pada tingkat kebahagiaan yang sedang atau rendah, tingkat *grit* yang dimiliki juga relatif sedang atau rendah.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian dari Kwon (2021) yang berjudul “*Are Gritty People Happier than Others?: Evidence from the United States and South Korea*” yang dilakukan kepada 1.008 orang dari Amerika Serikat dan Korea Selatan. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa orang-orang dengan *grit* yang baik dibandingkan yang memiliki *grit* yang kurang cenderung lebih bahagia, terdapat hubungan positif antara *grit* dan kebahagiaan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa dimensi *grit*, yakni *perseverance of effort* memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kebahagiaan seseorang. Ketika seseorang konsisten dan sungguh-sungguh dalam mengejar tujuan mereka, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kebahagiaan mereka.

Sama halnya dengan penelitian ini, ketika mahasiswa tahun pertama yang sedang merantau memiliki *grit* yang tinggi, ditunjukkan dengan adanya ketekunan usaha yang tinggi dalam diri mereka (*perseverance of effort*) untuk berhasil dalam kuliah, maka mereka akan konsisten dan bersungguh-sungguh dalam mengejar tujuan mereka. Mahasiswa dengan *grit* yang tinggi akan cenderung tetap bertahan dengan tekadnya meskipun mereka dihadapkan dengan berbagai macam tantangan (tantangan menjadi mahasiswa baru sekaligus tantangan menjadi mahasiswa rantau). Hal ini yang kemudian dapat mempengaruhi kebahagiaan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Hills & Argyle (dalam Augustiya et al., 2020), bahwa ketika individu berhasil menyelesaikan hal-hal yang diinginkannya, maka hal tersebut akan memunculkan rasa puas akan hidup, yang nantinya akan berujung kepada kebahagiaan.

Selain itu, terdapat juga penelitian dari Khan dan Khan (2017), yang berjudul "*Grit, happiness and life satisfaction among professionals: a correlational study*" yang dilakukan terhadap 100 orang profesional, dimana 20 orang merupakan dokter, 20 orang pengacara, 20 orang insinyur, 20 orang bankir, dan 20 orang lainnya adalah dosen. Dalam penelitian tersebut, mereka menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *grit* dan kebahagiaan, dimana ketika seseorang memiliki *grit* yang tinggi maka mereka akan lebih bahagia, sehingga dapat dikatakan bahwa *grit* mempengaruhi kebahagiaan dalam cara yang positif. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *grit* dengan kepuasan hidup. Para subjek dalam penelitian tersebut cenderung konsisten dalam mencapai tujuan jangka panjang mereka, sehingga hal tersebut membuat mereka merasa puas dengan hidupnya karena telah bekerja keras dan mempunyai tekad dalam mencapai tujuan mereka.

Hal ini juga terjadi dalam penelitian ini, bahwa ketika individu memiliki *grit* yang tinggi, maka mereka akan mempunyai tekad yang kuat dan akan terus berusaha untuk mempertahankan dan mencapai tujuan jauh mereka. Ketika individu berhasil dalam mencapai tujuan mereka (tujuan-tujuan rendah), maka hal itu dapat menimbulkan rasa puas terhadap diri mereka. Sama seperti yang sudah

dikatakan oleh Hills & Argyle, bahwa ketika seseorang berhasil menyelesaikan hal-hal yang diinginkannya, maka mereka akan merasa puas terhadap dirinya sendiri. Ketika seseorang merasa puas terhadap dirinya, maka mereka akan memiliki pandangan yang positif terhadap hidupnya, yang nantinya juga akan menimbulkan rasa gembira, serta kesejahteraan, hingga akhirnya harga diri mereka juga ikut meningkat, dimana hal-hal tersebut merupakan aspek-aspek dari kebahagiaan.

Terdapat juga penelitian dari Rosyadi dan Laksmiwati (2018) yang berjudul “Hubungan Antara *Grit* dan *Subjective Well-Being* Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2017” yang dilakukan terhadap 128 orang mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2017, yang terdiri dari 27 orang laki-laki dan 101 orang perempuan yang memiliki rata-rata usia 18,7 tahun. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *grit* dan *subjective well-being* dengan koefisien korelasi sebesar 0,500. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa besar hubungan berada pada tingkat menengah, yang berarti hubungan antar variabel tidak terlalu kuat tetapi juga tidak terlalu lemah. Dalam penelitian tersebut, dikatakan bahwa *grit* merupakan salah satu sifat yang ada dalam kepribadian individu, dimana *grit* dapat menunjang kepuasan dan kebahagiaan individu terhadap dirinya sendiri. Ketika mahasiswa memiliki *grit* yang tinggi, maka mereka akan lebih rajin dalam menjalani perkuliahan, lebih bersemangat dan memiliki *passion* dalam belajar, serta menampilkan perilaku-perilaku lain yang selaras dengan tujuan tersebut. Hal ini kemudian mempengaruhi *subjective well-being*, menimbulkan perasaan positif dan puas dalam diri mahasiswa.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, keterkaitan antara *grit* dengan kebahagiaan juga ditemukan dalam penelitian ini. Pada mahasiswa rantau, terlebih mereka yang sedang menjalani tahun pertama dalam perkuliahan. *Grit* yang tinggi ditunjukkan dari sikap dan perilaku yang konsisten dalam mempertahankan tujuan untuk berkuliah di tempat perantauan yang menjadi pilihannya. Mereka juga cenderung lebih tekun dan bersemangat dalam menjalankan dan menyelesaikan perkuliahan mereka. Hal ini dikarenakan dalam tujuan mereka

untuk menjalani perkuliahan di tempat perantauan tersebut, tentunya mereka akan memiliki tujuan-tujuan kecil lainnya sebagai langkah agar tujuan utama mereka dapat tercapai. Pencapaian tujuan ini yang kemudian meningkatkan kebahagiaan individu. Kebahagiaan dirasakan karena tercapainya tujuan-tujuan kecil yang memberinya rasa otonomi dan kontrol diri pada diri individu, sehingga nantinya mereka akan merasa puas terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil uji korelasi, ditemukan bahwa *grit* berpengaruh sebesar 25% terhadap kebahagiaan, sehingga masih terdapat 75% faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa tahun pertama yang sedang merantau, seperti dukungan sosial dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kampus (*student engagement*). Hal ini dikatakan oleh Melisa (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Islam Riau” yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebahagiaan dengan dukungan sosial pada mahasiswa rantau di Universitas Islam Riau. Selain itu terdapat juga penelitian dari Mafaza dan kawan-kawan (2021) yang berjudul “Kebahagiaan Mahasiswa Ditinjau dari Optimisme dan *Student Engagement*”, dimana mereka menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan pada variabel kebahagiaan dan *student engagement*. Di dalam kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, banyak dari mahasiswa tahun pertama yang sedang merantau menjawab bahwa kegiatan mereka selain berkuliah adalah mengikuti organisasi, yaitu sebanyak 53 orang subjek dengan persentase sebesar 36,6%.

Terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Karena penyebaran kuesioner dilakukan secara *online*, pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri oleh subjek sehingga ada kemungkinan subjek kurang paham dengan pertanyaan kuesioner tetapi tidak bisa menanyakan hal tersebut kepada peneliti. Kondisi ini mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

- b. Teknik sampling yang digunakan adalah insidental sehingga kurang representatif mewakili populasi penelitian. Peneliti tidak bisa melibatkan mahasiswa rantau dari berbagai pelosok Indonesia sehingga generalisasi hasil penelitian cenderung terbatas.
- c. Beberapa subjek tidak memberikan respons dalam pengambilan data yang mengakibatkan durasi waktu penelitian menjadi lebih panjang dari yang direncanakan oleh peneliti dan jumlah subjek penelitian menjadi lebih sedikit dari yang diharapkan.

5.2. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara variabel kebahagiaan dan *grit* dengan nilai r sebesar 0,534 dan p sebesar $= 0,000$ ($p < 0,05$). Hubungan yang positif ini berarti semakin tinggi *grit* yang dimiliki oleh mahasiswa rantau maka akan semakin tinggi juga kebahagiaannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *grit* mahasiswa rantau, maka akan semakin rendah juga kebahagiaan mereka.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa rantau. Setelah melihat hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara *grit* dengan kebahagiaan pada mahasiswa rantau, diharapkan para mahasiswa rantau tergerak untuk mengembangkan *grit* yang mereka miliki dengan mengingat terus akan tujuan panjang yang mereka miliki (cita-cita selesai kuliah) dan menggunakan strategi untuk mencapai tujuan jangka pendek (bisa lulus dengan nilai baik untuk mata kuliah yang sedang dijalani) agar membuat mereka merasa memiliki otonomi atau kontrol atas hidupnya. Dengan *grit* yang semakin berkembang, diharapkan hal ini akan memunculkan perasaan puas dan emosi positif (dalam hal ini kebahagiaan).

- b. Bagi orang tua, diharapkan agar orang tua dapat lebih memperhatikan dan mendukung anak-anak mereka, khususnya yang merantau sehingga mahasiswa semakin termotivasi untuk membangun tujuan jangka panjang dalam hidupnya. Hal ini dilakukan dengan memberikan dukungan dan motivasi yang cukup kepada anak dan sering melakukan komunikasi dan diskusi dengan anak.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan kerja sama dengan berbagai universitas untuk mendapatkan akses ke mahasiswa-mahasiswa rantau dan dapat menemukan lebih banyak subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria partisipan penelitian. Hal ini dilakukan agar subjek penelitian tersebar merata dan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian selanjutnya bisa ditambahkan variabel-variabel lain yang belum diperhitungkan dalam penelitian ini seperti dukungan sosial dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kampus (*student engagement*)
- d. Bagi universitas, diharapkan dapat mengadakan kegiatan-kegiatan seperti seminar atau pelatihan yang dapat meningkatkan *grit* mahasiswa tahun pertama yang merantau, sehingga nantinya dapat membantu mahasiswa untuk secara konsisten mempertahankan tujuan mereka selama merantau dan berkuliah, meningkatkan juga ketekunan dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan meningkatnya *grit*, diharapkan akan berdampak pada kebahagiaan mahasiswa perantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri, R. (2016). *Merantau: tinggalkan zona nyamanmu*. PT Elex Media Komputindo.
- Al-Qaisy, L. M. (2010). Adjustment of college freshmen: the importance of gender and the place of residence. *International Journal of Psychological Studies*, 2(1), 142–150.
- Argyle, M. (1999). Causes and correlates of happiness. In *Well-Being: Foundations of Henonic Psychology* (pp. 353–373). Russell Sage Foundation.
- Argyle, M. (2001). *The psychology of happiness* (2nd ed). Routledge.
- Arnett, J. J. (2018). *Adolescence and emerging adulthood* (6th ed.). Pearson Education, Inc.
- Arnett, J. J. A. (2018). *Adolescence and Emerging Adulthood* (6th ed.). Pearson Education, Inc.
- Astrini. (2011). Masa orientasi dan penyesuaian diri mahasiswa baru. *HUMANIORA*, 2(1), 452–458.
- Augustiya, T., Lestari, A., Budiman, H., Maharani, R., & Anggraini, M. (2020). The bingah scale: a development of the happiness measurement scale in the sundanese. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.15575/jpib.v3i1.6478>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus besar bahasa indonesia vi daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Carr, A. (2004). *Positive psychology: the science of happiness and human strengths*. Brunner-Routledge.
- Darmayanti, N., & Daulay, N. (2020). Pengaruh pelatihan manajemen stres terhadap kebahagiaan santri di pesantren. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 6(2), 128. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.55682>
- Duckworth, A. (2018). *Grit: kekuatan passion dan kegigihan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>

- Fauzia, N., Asmaran, & Komalasari, S. (2020). Dinamika kemandirian mahasiswa perantauan. *Jurnal Al Husna*, 1(3), 167–181.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & dinamika dunia kampus*. Rasibook.
- Giyati, A. N. (2019). *Hubungan antara kebahagiaan dengan motivasi belajar siswa kanisius temanggung* [Undergraduate thesis]. Soegijapranata Catholic University.
- Gunawan, C. A., Sumargi, A. M., & Mulya, H. C. (2022). Grit dan innovative work behavior pada anggota organisasi kemahasiswaan pada masa pandemi covid-19. *PSIKODIMENSIA*, 21(1), 27–36. <https://doi.org/10.24167/psidim.v21i1.4438>
- Handini, D., Hidayat, F., Attamimi, A. N. R., Putri, D. A. V., Rouf, M. F., & Anjani, N. R. (2020). *Statistik pendidikan tinggi 2020* (F. Herdiyanto & D. A. Akbar, Eds.; 5th ed.). Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hanifah, R., Mujidin, M., & Diponegoro, A. M. (2021). Hubungan antara grit terhadap penyesuaian diri siswa boarding school. *Psyche 165 Journal*, 153–157. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i2.30>
- Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di surabaya. *Psychopreneur Journal*, 1(1), 85–93. <https://doi.org/10.37715/psy.v1i1.361>
- Harita, A. N. W., & Nurchayati. (2018). Interaksi struktur dan agency: studi kasus migrasi pendidikan mahasiswa perempuan luar jawa ke surabaya. *Character: Jurnal Psikologi*, 00(00), 1–10.
- Hediati, H. D., & Nawangsari, N. A. F. (2020). *Perilaku adaptif mahasiswa rantau fakultas psikologi universitas airlangga* [Thesis]. Airlangga University.
- Hills, P., & Argyle, M. (2002). The oxford happiness questionnaire: a compact scale for the measurement of psychological well-being. *Personality and Individual Differences*, 33, 1073–1082. www.elsevier.com/locate/paid
- Hulukati, W., & Djibran, Moh. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Drs. R. M. Sijabat, Ed.; 5th ed.). Penerbit Erlangga.

- Imania, A., Hartanti, & Muttaqin, D. (2019). Hubungan antara penyesuaian diri dan kebahagiaan mahasiswa tahun pertama. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 3967–3980.
- Jannah, R., Putra, M. S., Nurudin, A. S., & Situmorang, N. Z. (2019). Makna kebahagiaan mahasiswa perantau. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i1.15126>
- Khan, B. M., & Khan, A. M. (2017). Grit, happiness and life satisfaction among professionals: a correlational study. *Journal of Psychology and Cognition*, 2(2), 123–132.
- King, L. A. (2017). *Psikologi umum: Sebuah pandangan apresiatif buku 2* (3rd ed.). Penerbit Salemba Humanika.
- Kwon, H. W. (2021). Are gritty people happier than others?: evidence from the united states and south korea. *Journal of Happiness Studies*, 22(7), 2937–2959. <https://doi.org/10.1007/s10902-020-00343-4>
- Laela, F., & Laksmiwati, H. (2021). Hubungan antara forgiveness dan happiness pada komunitas konselor motivator Fitria Laela Hermien Laksmiwati. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(8), 10–16.
- Ma, C. H., Ma, Y. F., & Wang, Y. P. (2020). The mediation model of grit among chinese college students. *Procedia Computer Science*, 166, 160–164. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.02.040>
- Mafaza, N., Kawuryan, F., & Pramono, R. B. (2021). Kebahagiaan mahasiswa ditinjau dari optimisme dan student engagement. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(2), 148–159. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i2.6877>
- Melisa, T. (2020). *Hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada mahasiswa rantau di universitas islam riau* [Undergraduate thesis]. Universitas Islam Riau.
- Ovan, O., & Saputra, A. (2020). Cami: web-based application to test validity and reliability of research instruments. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.26737/jetl.v5i2.2032>
- Pratiwi, H., & Ahmad, R. (2020). Kebahagiaan (happiness) siswa yang berasal dari keluarga ibu single parent. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), 1–7.
- Putra, A. H., & Hariko, R. (2023). Studi deskriptif kebahagiaan pada mahasiswa baru. *Jurnal Konseling Indonesia*, 8(2), 57–62.
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>

- Rahman, A. A. (2017). *Metode penelitian psikologi: langkah cerdas menyelesaikan skripsi* (E. Kuswandi, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Rajibullah. (2017). *Pengaruh regulasi diri, kebahagiaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa madrasah tsanawiyah sunan pandanaran kabupaten sleman yogyakarta* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Indonesia]. <http://hdl.handle.net/123456789/6986>
- Ramadani, Y. P., Rachmawati, A., & Purnomosidi, F. (2023). Kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau universitas sahid surakarta. *INOVASI: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 66–74.
- Rosyadi, A. K., & Laksmiwati, H. (2018). Hubungan antara grit dan subjective well-being pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya angkatan 2017. *Character: Jurnal Psikologi*, 5(2).
- Setiawati, F. A. (2022). Analisis konstruk alat ukur kebahagiaan. In *Psikologi Positif Dalam Berbagai Konteks* (pp. 61–72). Bimedia Pustaka Utama.
- Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, J. S. (2012). *Metode penelitian dalam psikologi* (E. Tjo, Ed.; 9th ed.). Penerbit Salemba Humanika.
- Sholik, M. I., Rosyid, F., Mufa'idah, K., Agustina, T., & Ashari, U. R. (2016). Merantau sebagai budaya (eksplorasi sistem sosial masyarakat pulau bawean). *Cakrawala*, 10(2), 143–153.
- Simarmata, N. (2022). Mendefinisikan kebahagiaan. In F. D. Dwatra (Ed.), *Psikologi Positif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sudarji, S., & Juniarti, F. (2020). Perbedaan grit pada mahasiswa perantau dan bukan perantau di universitas “x.” *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.36269/psyche.v2i1.176>
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Sukandar, H. N. (2018). *Hubungan antara grit dengan self-efficacy dalam menyelesaikan usulan penelitian pada mahasiswa fakultas psikologi “x” bandung* [Undergraduate thesis]. Universitas Kristen Maranatha.
- Talapessy, O. M., & Soetjningsih, C. H. (2023). Kebahagiaan dan kesehatan mental korban pelecehan seksual di mimika papua. *JPDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3), 326–334.
- Tan, M. D. (2022). *Pengaruh dukungan sosial dan gender terhadap kebahagiaan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi selama masa pandemi covid-19* [Undergraduate thesis]. Widya Mandala Catholic University.
- Widodo, A., & Andawaningtyas, K. (2017). *Pengantar statistika*. UB Press.

Wulansari, A. D. (2018). *Aplikasi statistika parametrik dalam penelitian* (R. Widyaningrum, Ed.). Pustaka Felicha.